

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional adalah tanaman kopi. Kopi memegang peranan penting dalam peningkatan sumber devisa negara karena kopi termasuk tanaman perkebunan yang banyak diperdagangkan dalam dunia internasional, Indonesia menduduki posisi keempat penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Kolombia dan Vietnam.

Kopi bukan hanya sebagai sumber devisa negara tetapi kopi juga memiliki peran penting sebagai sumber mata pencaharian tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Hampir 90% perkebunan kopi Indonesia merupakan perkebunan rakyat yang masih menggunakan teknologi budidaya yang masih terbatas. Indonesia telah mengekspor hasil produksi kopi sekitar 67% sedangkan 33% digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri atau kurang dari 0,353 juta ton biji kopi telah diekspor Indonesia dengan luas areal kopi mencapai 1,2 juta Ha (ICO,2014).

Perkembangan tanaman kopi di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Luas areal dan produksi perkebunan kopi di Provinsi Jambi menduduki posisi ke 13 di Indonesia.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kopi di Provinsi Jambi

Tahun	Luas Area (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2012	25.750	13.090	0,508
2013	25.749	13.330	0,517
2014	25.940	12.910	0,497
Rata-rata	25.813	13.110	0,507

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Kopi yang dibudidayakan di Provinsi Jambi antara lain yaitu, kopi Arabika, Kopi Robusta dan Kopi Liberika. Tempat budidaya kopi tersebut antara lain kopi Arabika dibudidayakan di Kabupaten Kerinci dan Tebo, Kopi Robusta dibudidayakan di Kabupaten Merangin, Bungo, Kerinci dan Tebo serta kopi Liberika dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2015)

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jambi, yang memiliki iklim tropis dan sebagian besar dari wilayahnya merupakan lahan gambut, dan merupakan Kabupaten yang terdapat budidaya kopi Liberika yang diberi nama kopi Liberika Tungkal Jambi, dan kini kopi Liberika sudah menjadi salah satu hasil alam andalan masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat selain dari Kelapa Sawit dan Pinang.

Perkebunan kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini terus mengalami peningkatan baik dari segi produksi maupun luas areal.

Tabel 2. Luas Areal Produksi Kopi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tahun	Luas Area (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2010	2.405	1.104	0,497
2011	2.710	1.114	0,411
2012	2.754	1.608,4	0,584
2013	2.721	1.287	0,472
2014	3.028	1.214	0,400
Rata-rata	2.723,6	1.265,48	0,472

Sumber: Tanjung Jabung Dalam Angka, 2015

Produksi kopi Liberika Tungkal Jambi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat di 5 Kecamatan antara lain yaitu, Kecamatan Bram Itam, Betara, Kuala Betara, Pengabuan, dan Senyerang. Dari semua Kecamatan tersebut Kecamatan Betara yang memiliki luas perkebunan kopi terbesar yaitu 1637 ha, sedangkan Kecamatan Bram Itam sebesar 335 ha, Kecamatan Kuala Betara 189 ha, Kecamatan Pengabuan 334 ha, dan Kecamatan Senyerang sebesar 177 ha (Dinas Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2013).

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (2014) menyatakan terdapat 5 tipe keragaman pada Kopi Liberika Tungkal Jambi di Tanjung Jabung Barat, tetapi informasi mengenai keragaman tersebut masih minim. Oleh karena itu perlu dilakukan Studi mengenaikarakterisasi terhadap Kopi Liberika Tungkal Jambi, guna mendapatkan informasi mengenai karakter dari Kopi Liberika Tungkal Jambi tersebut.

Bunga merupakan alat perkembangbiakan generatif, tempat terjadinya peristiwa penyerbukan dan pembuahan yang nantinya akan menghasilkan buah yang di dalamnya terdapat biji (Machin dan Scopes, 2005). Penyerbukan silang merupakan salah satu penyebab terjadinya keanekaragaman genetik, Keturunan dari hasil perkawinan memiliki susunan perangkat gen yang berasal dari kedua induk/orang tuanya. Menurut cara penyerbukannya kopi dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu kopi *self sterildan* kopi *self fertil* (Najiyati dan Danarti, 1999). Kombinasi susunan perangkat gen dari dua induk tersebut akan menyebabkan keanekaragaman individu dalam satu spesies berupa varietas-varietas (varitas) yang terjadi secara alami atau secara buatan, Keanekaragaman yang terjadi secara alami adalah akibat adaptasi atau penyesuaian diri setiap individu dengan lingkungan. Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi sifat yang tampak (fenotip) suatu individu di samping ditentukan oleh faktor genetiknya (genotip). Sedangkan keanekaragaman buatan dapat terjadi antara lain melalui perkawinan silang (hibridisasi) buatan.

Kopi Liberika Tungkal Jambi yang dibudidayakan di Kecamatan Betara memperlihatkan adanya indikasi variasi genetik, hal tersebut dapat disebabkan karena pengembangan kopi Liberika Tungkal Jambi melalui perbanyakan secara generatif yaitu perbanyakan dengan menggunakan biji yang berasal dari pohon induk yang dianggap unggul dan dapat terjadinya penyerbukan silang yang memungkinkan munculnya genotipe-genotipe baru (PUSLITKOKA, 2014).

Karakter bunga, buah dan biji merupakan karakter-karakter penting yang sejak lama digunakan sebagai pembeda diantara tanaman, Bunga merupakan salah satu penciri yang dijadikan dasar dalam menentukan kekerabatan dan diversitas antar genotipe atau individu.

Berdasarkan penelitian identifikasi morfologi bunga yang dilakukan Dewi *et al* (2013) terdapat keragaman morfologi pada tanaman *Chrysanthemum morifolium* Ramat dan varietasnya. Menurut Dewi *et al.* (2013) terdapat keragaman genetik buah, biji, dan bunga genotipe jarak pagar (*Jatropha curcas* L.) berdasarkan analisis karakter kualitatif terpilih memiliki keragaman genetik yang tinggi.

Informasi mengenai keragaman sangat diperlukan dalam program pemuliaan tanaman, karena dengan semakin tersedianya informasi tersebut, semakin mudah dalam menentukan kekerabatan antar varietas yang dapat dijadikan sebagai dasar seleksi tanaman. Reinwain *et al.* (1994) menyatakan keberhasilan program pemuliaan tanaman untuk memperbaiki karakter suatu tanaman sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber genetik. Perlu dilakukannya identifikasi terhadap koleksi (aksesi) yang dilakukan, bertujuan untuk mendapatkan data sifat atau karakter morfologi agronomis (deskripsi morfologi dasar) sehingga dapat dibedakan fenotip dari setiap aksesori dengan cepat dan mudah, dengan menduga seberapa besar keragaman genetik yang dimiliki (Bermawie, 2005). Menurut SK. Menteri Pertanian Nomor : 700 / Kpts /OT. 320/D/12/2011 menyatakan bahwa deskripsi varietas merupakan kumpulan karakter kuantitatif dan kualitatif yang disusun menurut prosedur tertentu sehingga dapat mencirikan suatu varietas.

Banyak informasi mengenai budidaya kopi Liberika Tungkal Jambi, tetapi informasi maupun penelitian mengenai morfologi bunga pada kopi Liberika Tungkal Jambi secara jelas dan rinci masih kurang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keragaman Karakter Bunga Kopi Liberika Tungkal Jambi (*Coffea liberica* var. *liberica*.cv. Tungkal Jambi) di Kecamatan Betara”**

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keragaman genetik pada karakter bunga Kopi Liberika Tungkal Jambi di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat strata satu (S-1) pada program studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pemulia tanaman tentang keragaman genetik karakter bunga pada tanaman Kopi Liberika Tungkal Jambi di Kecamatan Betara.

1.4 Hipotesis

Adanya keragaman genetik pada karakter bunga tanaman Kopi Liberika Tungkal Jambi di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.